

### BAB III METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan terjemah dari Bahasa Inggris yaitu *research*. *Research* sendiri berasal dari kata Prancis *recherchier* atau *recherche* yang merupakan penggabungan dari “*re*” dan “*cerchier*” atau “*sercher*” yang berarti mencari atau menemukan. Menurut *shuttleworth*, *research* dalam arti luas dapat diartikan sebagai kegiatan pengumpulan data, informasi dan fakta untuk kemajuan pengetahuan. Secara sederhana, penelitian ilmiah (*research*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, objektif, dan logis dengan mengendalikan berbagai aspek atau variabel yang terdapat dalam fenomena, kejadian, maupun fakta yang diteliti untuk mendapat jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diteliti.<sup>1</sup>

Penelitian hukum merupakan suatu kegiatan ilmiah bersarkan metode, sistematika dan pemikiran tertentu yang bertujuan mempelajari satu atau beberapa gejala hukum tertentu, dengan jalan menganalisisnya dan mengadakan pemeriksaan mendalam terhadap fakta hukum tersebut, untuk kemudian mengusahakan satu pemecahan atas permasalahan-permasalahan yang timbul di dalam gejala yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Dalam hal ini guna menunjang penulisan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa perangkat penelitian yang sesuai dalam metode penelitian guna memperoleh hasil yang maksimal, antara lain sebagai berikut :

#### A. Jenis Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni metode yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya secara langsung. Menurut Earl Babbie dalam bukunya Deddy Mulyana, “*Field Research*” merujuk kepada metode-metode penelitian yang terkadang disebut pengamatan berperan serta (*participant observation*), pengamatan langsung (*direct observation*),

---

<sup>1</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), hal 60.

<sup>2</sup> Beni Ahmad Saibani, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung : Pustaka Setia, 2009), hal.32.

dan studi kasus (*case studies*).<sup>3</sup> Sebagaimana pendapat Suharsini Arikunto, “studi kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga ataupun gejala tertentu.”

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan menggunakan metode studi lapangan karena peneliti dapat berinteraksi dengan subyek penelitian, mencari data secara akurat dan dapat diperangung jawabkan. *Field Reseach* ini bertujuan untuk memahami secara kongkrit masalah hukum yang berlangsung ditengah masyarakat. Jenis penelitian ini menitik beratkan pada segi formalnya, bukan dari segi materiilnya sebab yang dipentingkan dalm field reseach ini bukan mengenai penemuan baru, akan tetapi bagaimana peneliti mampu mengapproach suatu persoalan kongkrit.<sup>4</sup>

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ini adalah pendekatan yuridis empiris, yang dimaksud yuridis empiris yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan tentang bagaimana hubungan hukum dengan masyarakat dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan hukum dalam masyarakat.

Pendekatan ini dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung dilapangan (*feild reseach*) dengan tujuan untuk mengumpulkan data primer,<sup>5</sup> dan menurut Abdulkadir Muhammad menyebut pendekatan yuridis empiris sebagai pendekatan normatif empiris karena dalam penelitian mengenai pemberlakuan/implementasi ketentuan hukum normatif (kodifikasi, Undang-Undang, kontrak) secara *in action* pada setiap peristiwa hukum tertentu yang terjadi dalam masyarakat.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Paradigma Baru Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2008). 160.

<sup>4</sup> Ishaq, *Metode Penelitian Hukum*, (Bandung : CV. Alfabeta, 2017). 35.

<sup>5</sup> Abdulkadir muhammda, *Hukum dan Penelitian Hukum*, Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004. 53.

<sup>6</sup> Abdulkadir muhammda, *Hukum dan Penelitian Hukum*. 134.

## B. Sumber Data

Sumber data adalah tempat diperolehnya data. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.<sup>7</sup>

### 1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya langsung dari lapangan, baik melalui wawancara, observasi maupun laporan dalam bentuk dokumen tidak resmi yang kemudian diolah oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini adalah dengan wawancara terhadap pelaku atau subjek yang ada di lingkungan PMI di Kabupaten Demak berkaitan dengan implementasi diseminasi Kepalangmerahan.

### 2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari bahan perpustakaan atau literatur yang mempunyai hubungan dengan objek penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal, dan skripsi mengenai praktik hukum positif yang menyangkut permasalahan yang dihadapi.

Menurut Soerjono Soekanto, bahwa data sekunder diperoleh berdasarkan studi kepustakaan dengan bahan-bahan sebagai berikut :

- a. Bahan hukum primer, terdiri perundang-undangan, catatan-catatan resmi atau risalah dalam pembuatan perundang-undangan .
- b. Bahan hukum sekunder, terdiri dari buku-buku terkait, kamus hukum, dan jurnal hukum.
- c. Bahan hukum tersier, terdiri dari kamus besar bahasa Indonesia daring dan surat kabar daring.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini diambil di Markas PMI Kabupaten Demak yang beralamat di Jl. Bhayangkara Baru No.03 Kabupaten Demak. Pemilihan lokasi ini diambil karena peneliti ingin mengetahui bagaimana hubungan atau implementasi terhadap Undang-Undang no.1 tahun 2018

---

<sup>7</sup> Zaenal Arifin, *penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 29.

tentang Kepalangmerahan dengan faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya dalam masyarakat.

#### **D. Subyek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah informan. Informan adalah orang yang dipercayai menjadi sumber informasi oleh peneliti yang memberikan informasi secara akurat data penelitian. Menentukan informan bisa dilakukan oleh peneliti apabila peneliti memahami masalah umum penelitian serta memahami pula anatomi masyarakat dimana penelitian itu dilaksanakan. Namun apabila peneliti belum memahami anatomi masyarakat tempat penelitian, maka peneliti berupaya agar tetap mendapatkan informasi penelitian.<sup>8</sup>

Subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menentukan beberapa orang sebagai informan sesuai dengan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu unsur-unsur yang mengerti PMI Kabupaten Demak.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>9</sup>

Pengumpulan data dalam penelitian ini, tidak dipandu dengan teori-teori saja, tetapi dipandu dengan fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Wawancara**

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan antara dua

---

<sup>8</sup> M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta : Pustaka Media Group, 2007). 107

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005). 62.

pihak, yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan).<sup>10</sup>

Secara garis besar, wawancara dibagi menjadi dua yaitu: wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur disebut juga wawancara baku (*standardized interview*) yang mana susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan jawaban yang sudah disediakan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur disebut juga wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*openended interview*).<sup>11</sup>

Wawancara yang diterapkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah wawancara terstruktur, dengan alasan lebih cocok dengan subjek yang diteliti. Dengan adanya wawancara disini peneliti ingin memperoleh data berupa informasi implementasi diseminasi kepalangmerahan dengan mewawancarai beberapa subjek yaitu pengurus, staf, relawan dan masyarakat sekitar.

## 2. Observasi

Observasi adalah cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian.<sup>12</sup> Dengan metode ini orang melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki, tanpa mengajukan pertanyaan-pertanyaan meskipun obyeknya orang. Observasi lebih obyektif, catatan yang dikumpulkan lebih teliti tetapi terbatas pada gejala sejenis.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku

---

<sup>10</sup>Lexy J. Moeleng, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung: remaja Rosdakarya, 2009), 186.

<sup>11</sup>Deddy mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 180-181.

<sup>12</sup>Tika dan Moh. Pabundu, *Metodelogi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006) ,58.

manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respon yang diamati tidak terlalu besar.<sup>13</sup>

Pengamatan ini dilakukan di Palang Merah Indonesia Kabupaten Demak. Dengan teknik wawancara disini penulis ingin memperoleh data pelaksanaan diseminasi kepalangmerahan dan memperoleh data efektifitas program diseminasi yang dilaksanakan di Palang Merah Indonesia Kabupaten Demak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa, laporan, foto data perkara. Dengan adanya Teknik Dokumentasi ini peneliti mendapatkan dokumentasi mengenai pelaksanaan mediasi dan saat penelitian dilaksanakan. Dalam penelitian ini dokumen yang dijadikan sumber dokumentasi adalah media foto wawancara untuk melengkapi data penelitian yang terkait dengan masalah yang diteliti.

## F. Uji Keabsahan Data

Menurut Lincoln dan Guba dalam buku karya Zainal Arifin, pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif salah satunya menggunakan kredibilitas yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Ada beberapa kriteria dalam ujian keabsahan data ini, adalah sebagai berikut.<sup>14</sup>

*Pertama*, lama penelitian, dalam hal ini waktu pelaksanaan observasi diperpanjang, dengan tujuan meningkatkan tingkat kepercayaan dan validitas data yang dikumpulkan. *Kedua*, observasi yang kontinu atau terus menerus, dengan tujuan untuk memperoleh karakteristik objek yang mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian. *Ketiga*, triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.

---

<sup>13</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>14</sup> Zaenal Arifin, *penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2014). 168.

Menurut Lexy J. Moelong dalam bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”, menjelaskan triangulasi, adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Triangulasi ada empat macam yaitu :

1. Triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, artinya peneliti akan mengumpulkan data yang sama dari beberapa sumber yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan jalan yaitu:
  - a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
  - b. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
  - c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
  - d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan.
  - e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.
2. Triangulasi metode, menurut Platon dalam buku karya Lexy. J. Moleong “Metodologi Penelitian Kualitatif” ada dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa tehnik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Triangulasi penyidik, yakni dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
4. Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam buku karya Lexy. J. Meleong “Metodologi Penelitian Kualitatif” yaitu fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Bandung, PT. Rosdakarya Remaja, 2014). 332.

*Keempat, peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat. *Kelima, member check* yaitu dengan menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda dan mengembangkan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis dengan mengaplikasikannya pada data serta dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

Uji keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan data hasil wawancara antara informan satu dengan informan yang lainnya.

### G. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Nasution dalam bukunya H. Dadang Akhmad adalah proses menyusun data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, catatan laporan, dan bahan-bahan lainnya. Yang disusun secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data ini sendiri dapat dilakukan dalam tiga cara, yaitu sebagai berikut :<sup>16</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap dan banyak, data tersebut direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan difokuskan pada hal-hal penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

#### 2. Display Data

Analisis ini dilakukan mengingat data terkumpul itu sangat banyak. Data yang bertumpuk dapat menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan riciannya secara keseluruhan dan sulit pula untuk mengambil kesimpulan. Kesukaran ini dapat diatasi dengan cara membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

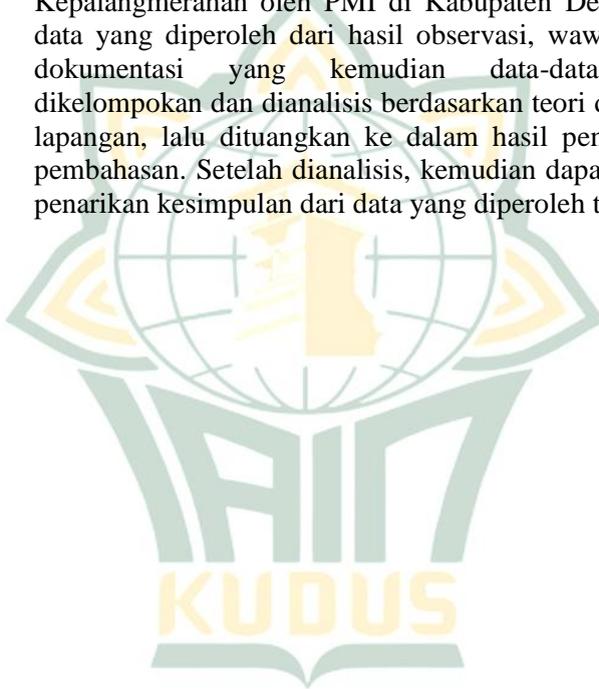
---

<sup>16</sup> Dadang kahmad, *metode Penelitian Agama (Perspektif Ilmu Perbandingan Agama)*, (Bandung, Pustaka Setia, 2000). 103.

### 3. Kesimpulan dan Vertifikasi

Data yang sudah dipolakan kemudian difokuskan dan disusun secara sistematis, baik melalui penentuan tema maupun modek grafik atau juga matrik. Kemudian melalui induksi data tersebut disimpulkan sehingga makna data dapat ditemukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis dengan metode kualitatif, tujuannya untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi diseminasi Kepalangmerahan oleh PMI di Kabupaten Demak. Data-data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang kemudian data-data tersebut dikelompokan dan dianalisis berdasarkan teori dan fakta di lapangan, lalu dituangkan ke dalam hasil penelitian dan pembahasan. Setelah dianalisis, kemudian dapat dilakukan penarikan kesimpulan dari data yang diperoleh tersebut.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta, 2015). 24.